

Kode/Nama Rumpun Ilmu	:	772/Pendidikan Matematika
Bidang Fokus	:	Sosial Humaniora - Seni Budaya - Pendidikan

**USULAN  
PENELITIAN DASAR**

**KESIAPAN GURU MENGHADAPI ASESMEN KOMPETENSI  
MINIMAL DAN LITERASI NUMERASI  
SISWA SMP DI KOTA AMBON**

**Ketua Tim Pengusul**

**Prof. Dr. T. G. Ratumanan, M.Pd (NIDN: 0009105006)**

**Anggota Tim Peneliti**

**Reinhard Salamor, S.Pd., M. Pd (NIDN:0020028604)**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PATTIMURA  
AMBON – 2021**

## RINGKASAN

Kebijakan Asesmen Nasional menggantikan Ujian Nasional menghadirkan tantangan tersendiri bagi pendidikan sekolah di Provinsi Maluku. Asesmen nasional terdiri atas 3 (tiga) komponen, yakni asesmen kompetensi minimal (AKM), survey karakter, dan survey lingkungan belajar. Asesmen kompetensi minimal (AKM) dilakukan berupa tes literasi membaca dan literasi numerasi. Tes literasi pada AKM ini menuntut kemampuan berpikir yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan ujian nasional. Pada ujian nasional, proporsi level pengetahuan 40%, aplikasi 40%, dan penalaran 20%; sedangkan pada AKM, proporsi level pemahaman hanya 20%, sedangkan level aplikasi dan penalaran masing-masing 50% dan 30%.

Perubahan model evaluasi pendidikan ini menuntut adanya perubahan pembelajaran dan penilaian pada satuan pendidikan. Pembelajaran yang selama ini menekankan pada penguasaan materi pembelajaran sudah harus berubah menjadi penekanan yang seimbang antara penguasaan materi pelajaran dan pengembangan daya nalar. Kesiapan sekolah berupa perubahan mindset dan peningkatan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran dan penilaian yang menitikberatkan pada pengembangan daya nalar menjadi aspek penting yang harus dilakukan. Penelitian ini mengkaji dua masalah utama yaitu: (1) bagaimanakah kesiapan guru SMP di Kota Ambon dalam menghadapi asesmen kompetensi minimum, dan (2) bagaimana kompetensi numerasi sebagai ukuran literasi numerasi pada siswa SMP di Kota Ambon.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang dilakukan pada 5 SMP di Kota Ambon dengan melibatkan 5 guru dan 20 siswa kelas VIII pada masing-masing SMP. Dengan demikian sampel penelitian ini terdiri atas 25 orang guru dan 100 siswa SMP. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode tes, angket, dan kajian dokumen. Tes dimaksudkan untuk mengukur literasi numerasi siswa, sedangkan angket dan kajian dokumen dimaksudkan untuk mengidentifikasi kesiapan para guru dalam mempersiapkan siswa menghadapi asesmen kompetensi minimal. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan konversi skala 5 (lima) yang diadaptasi dari Ratumanan dan Laurens (2015).

Dari penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Kesiapan guru SMP di Kota Ambon dalam penyiapan siswa menghadapi asesmen kompetensi minimum, masih belum memadai. Belum semua guru memahami mengenai asesmen kompetensi minimum dan literasi numerasi; hanya 24 guru (72,73%) guru memahami asesmen kompetensi minimal dan 23 guru (69,70%) memahami literasi numerasi, (2) Dari kajian terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun guru, ditemukan adanya kelemahan, meliputi kelengkapan RPP, rumusan tujuan pembelajaran yang hanya memuat kemampuan berpikir tingkat rendah, dan mengabaikan kemampuan berpikir tingkat tinggi, terdapat RPP dengan pengorganisasian materi pembelajaran yang kurang tepat dan tidak proporsional, sebagian besar instrument tes dikembangkan dengan mengukur kemampuan kognitif pada level rendah, instrument tes tidak menghadirkan konteks yang relevan, dan Instrumen tes yang disusun guru hanya berbentuk tes pilihan ganda dan tes uraian; dan (3) Hasil tes menunjukkan bahwa literasi numerasi siswa SMP di Kota Ambon relative rendah. Hanya 1,49% siswa yang memiliki kemampuan literasi numerasi sangat baik, dan 2,99% siswa memiliki kemampuan literasi baik. Sebagian besar, yakni 52,99% memiliki kemampuan literasi sangat rendah dan 31,34% memiliki kemampuan literasi rendah.

Kata Kunci: Asesmen Nasional, AKM, Literasi Numerasi